BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap penerapan kinerja Rumah Sakit Ibnu Sina yang telah menerapkan ISO 9001, secara umum diketahui memiliki hasil progress yang baik, dimana setelah menerima sertifikat ISO 2001 1998, seluruh komponen di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik berupaya dengan profesional dan proposional untuk meningkatkan kinerja yang mereka lakukan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan ISO 2001 1998, kinerja Rumah Sakit Ibnu Sina dapat meningkat, terlihat dari meningkatnya kondisi etos kerja seluruh *stake holder*, membaiknya tingkat profesionalisme karyawan dan menurunnya jumlah pengaduan atau keluhan masyarakat atau *customer* Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik secara signifikan. Peningkatan kinerja ini dibuktikan dari hasil perolehan dan pencapaian berbagai prestasi yang diraih Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik yang mana prestasi tersebut merupakan perwujudan kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik secara optimal.

58

Saran

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pihak

Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik di dalam menjaga dan melaksanakan raihan pencapaian prestasi kinerja yang dicapai dengan lebih baik, adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa keberadaan ISO 9001 adalah standar internasional tentang sistem manajemen mutu di mana sebuah organisasi membutuhkannya untuk memperlihatkan kemampuan secara konsisten dalam memenuhi persyaratan customer, peraturan dan perundang-undangan sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (ISO 9001, 2008). Sedangkan Standarisasi Pelayanan Kesehatan adalah standar internasional yang dapat diterapkan oleh organisasi yang bermaksud untuk menetapkan, menerapkan, memelihara dan meningkatkan sistem Standarisasi Pelayanan Kesehatan, sehingga dengan terintegrasinya keberadaan dua standarisasi dalam sebuah organisasi khususnya rumah sakit, maka diharapkan akan semakin mendukung pelaksanaan prosedur kerja dan tingkat profesionalisme kerja seluruh komponen di rumahsakit, khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik.
2. Sistem manajemen terintegrasi adalah penggabungan dua buah sistem manajemen menjadi sebuah sistem manajemen yang mampu merepresentasikan kepentingan kedua sistem manajemen pembentuknya. Karapetrovic dan Willborn (1998, dalam Zeng, S. X et al, 2005) memaparkan bahwa integrasi dua sistem berarti menghubungkan kedua sistem tersebut yang berdampak pada hilangnya independensi masing-masing sistem.
3. Setelah melakukan implementasi perusahaan harus melakukan penilaian terhadap keberhasilan dari sisitem standar tersebut. Armstrong (1998, 51) menjelaskan bahwa penilaian kinerja bukanlah kegiatan kontrol atau pengawasan, dan bukan pula mencari-cari kesalahan untuk menjatuhkan sanksi atau hukuman.
4. Sebagai sebuah Rumahsakit pemerintah, pihak Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik tampaknya harus didukung oleh birokrasi yang lebih memberikan otonomi sehingga ia bisa bergerak lebih fleksibel dalam merespon kompetisi bidang pelayanan kesehatan.

Rumahsakit memerlukan birokrasi perekrutan tenaga yang lebih profesional dan sesuai dengan kebutuhan langsung rumahsakit. Rumahsakit juga memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih otonomis sehingga mudah dan cepat melakukan kebijakan dan mengantisipasi perubahan di lapangan, sehingga pelaksanaan program-program dalam mencapai visi dan misi organisasi sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik yang merupakan SKPD di Kabupaten Gresik dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan target yang ditetapkan.